

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran¹. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *influencer* terhadap perilaku pemilih pada pemilihan presiden tahun 2024 di Kota Tasikmalaya.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memungkinkan untuk mengukur secara objektif hubungan antara variabel independen (*Influencer*) dan variabel dependen (perilaku pemilih) melalui pengumpulan data terukur dan analisis statistik. Penggunaan metode kuantitatif juga memungkinkan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, sehingga dapat memberikan kesimpulan yang valid dan reliabel mengenai pengaruh *influencer* terhadap perilaku pemilih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey. Pendekatan survey adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden⁹.

¹ Lihat Sujarweni halaman 3-5

3.2 Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukuran

3.2.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan kepada Generasi Z Kota Tasikmalaya yang sudah memiliki hak pilih pada pemilihan presiden tahun 2024. Data ini digunakan untuk mengukur variabel *influencer* dan perilaku pemilih. Lebih rinci, data yang akan digunakan peneliti adalah hasil kuesioner dari mahasiswa yang ada di sekolah tinggi, perguruan tinggi atau universitas di Kota Tasikmalaya. Sebaran sumber data untuk penelitian ini akan dirincikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Skema sumber data penelitian

No.	Nama Universitas	Jumlah Sampel
1.	Universitas Siliwangi	25
2.	Universitas Pendidikan Indonesia (kampus Tasikmalaya)	15
3.	Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya	10
4.	Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi YPPT Tasikmalaya	7
5.	Universitas Perjuangan	10
6.	Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya	10
7.	Universitas BTH	8
8.	Institut Agama Islam Tasikmalaya	10
9.	Universitas Mayasari Bakti Tasikmalaya	3
10	Sekolah Tinggi Hukum Galunggung Tasikmalaya	4
11	Politeknik Triguna	1
TOTAL		100

Sumber: Data Olahan Penulis

3.2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel²:

1) Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Influencer*.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel bebas (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah perilaku pemilih dimana terbagi kedalam 3 variabel yakni perilaku pemilih sosiologis (Y1), Perilaku pemilih psikologis (Y2) dan perilaku pemilih rasional (Y3).

1.2.2 Skala Pengukuran

² Lihat Sujarweni halaman 95

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang dijadikan acuan untuk menentukan lamanya interval dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur variabel *influencer* dan perilaku pemilih masyarakat dengan empat alternatif jawaban yaitu:

Tabel 3. 2 Skoring Skala Likert

No.	Sikap Responden	Skor/Nilai
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Setuju	3
4.	Sangat Setuju	4

3.3. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya³. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z Kota Tasikmalaya yang sudah mempunyai hak pilih pada pemilihan presiden tahun 2024. Berdasarkan data KPU Kota Tasikmalaya yang ada

³ Lihat Sujarweni halaman 9-15

pada tabel 1.1, jumlah pemilih tetap Generasi Z yang terdaftar pada pemilihan presiden tahun 2024 sebanyak 126.473 orang.

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan sampel berdasarkan kelompok wilayah dari anggota populasi penelitian. Pada teknik ini, sampel penelitian akan dikelompokkan menurut area atau tempat domisili anggota populasi¹¹. Namun pada penelitian ini sampel difokuskan kepada mahasiswa di perguruan tinggi yang ada di Kota Tasikmalaya. Dengan catatan mahasiswa tersebut haruslah terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT) Kota Tasikmalaya untuk pemilu tahun 2024.

3.3.3 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian⁴. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

Keterangan:

⁴ Lihat Sujarweni halaman 10-13

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan (batas toleransi)

Berdasarkan data dari komisi pemilihan umum daerah Kota Tasikmalaya terdapat daftar pemilih tetap (DPT) generasi Z sejumlah 126.473 pemilih pada pemilihan umum tahun 2024. Rumus slovin yang digunakan dengan *margin of error* sebesar 10% dari jumlah populasi, maka hasil yang didapatkan dari perhitungan tersebut adalah:

$$n = \frac{126473}{1 + (126473 \cdot 10\%^2)}$$

$$n = \frac{126473}{1 + (126473 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{126473}{1 + 1264,73}$$

$$n = \frac{126473}{1265,73}$$

$$n = 99,92$$

Berdasarkan jumlah penduduk Gen-Z yang terdata pada DPT Kota Tasikmalaya sebanyak 126.473 pemilih⁵, maka jika dilakukan perhitungan dengan rumus Slovin maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 99,92 dan dilakukan pembulatan sehingga didapatkan 100 responden. Maka dilakukan skema pembagian sampel adalah dari perguruan tinggi negeri dan dari perguruan tinggi swasta di Kota Tasikmalaya yang telah ditentukan dengan skema yang sudah dicantumkan pada tabel 3.1⁶.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini, kuesioner dirancang untuk mengukur variabel *influencer* dan perilaku pemilih. Kuesioner akan disebarakan kepada 100 responden sebagai sampel penelitian.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan skala likert 1- 4, yang terdiri dari pertanyaan mengenai:

1. Karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan)
2. *Influencer*
3. Perilaku pemilih

⁵ Sumber: Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kota Tasikmalaya Nomor 104 tahun 2023 Tentang Penetapan Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Kota Tasikmalaya Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024

⁶ Pada tabel 3.1 terdapat 2 perguruan tinggi negeri dan 5 perguruan tinggi swasta yang ada di Kota Tasikmalaya. Sampel diambil dari 7 perguruan tinggi tersebut dengan total sampel 100 orang.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian akan dijelaskan secara konseptual kemudian dijabarkan secara operasional. Untuk memudahkan dalam aspek operasional penelitian ini, maka perlu dijelaskan konsep-konsep yang akan digunakan dalam pengukuran penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan operasional variabel-variabel tersebut:

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Influencer (X)

Variabel	Konsep	Indikator	Sub Indikator	Item
<i>Influencer</i>	Seseorang atau pemilik akun media sosial yang mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi orang lain dari konten yang dibagikan melalui akun media sosial yang dimilikinya	Frekuensi paparan	sering melihat postingan <i>influencer</i> yang terkait dengan Pilpres 2024	Saya sering melihat postingan yang berkaitan dengan pilpres 2024 dari <i>influencer</i> yang saya ikuti
			postingan berupa konten politik lainnya	Saya sering melihat konten politik yang dibagikan <i>influencer</i> di media sosial
		Popularitas	<i>Influencer</i> terkenal di kalangan masyarakat	<i>Influencer</i> yang saya ikuti adalah figur yang cukup terkenal di Masyarakat.
			banyak teman/orang sekitar yang mengikuti <i>influencer</i> yang terlibat dalam kampanye	Banyak teman atau orang disekitar saya mengikuti <i>influencer</i> yang terlibat dalam kampanye politik

Variabel	Konsep	Indikator	Sub Indikator	Item
		Kredibilitas	Selalu Jujur dalam mereview sesuatu	<i>Influencer</i> yang saya ikuti cenderung jujur dalam memberikan <i>review</i> atau pendapatnya.
			<i>influencer</i> berpengetahuan cukup	<i>Influencer</i> yang saya ikuti memiliki pengetahuan yang cukup saat membahas konten politik.
		Gaya komunikasi	penyampaian video maupun <i>caption</i> foto membuat tertarik	Cara penyampaian <i>influencer</i> dalam video atau <i>caption</i> nya membuat saya tertarik untuk mengikuti kontennya.
			<i>Influencer</i> sering berinteraksi dengan pengikutnya ketika membahas politik	<i>Influencer</i> yang saya ikuti sering berinteraksi dengan pengikutnya ketika membahas isu politik

Variabel	Konsep	Indikator	Sub Indikator	Item
		Kesesuaian nilai	Pandangan <i>Influencer</i> sesuai dengan nilai yang dianggap penting untuk pemilih	Pandangan <i>influencer</i> yang saya ikuti sesuai dengan nilai-nilai yang saya anggap penting dalam memilih pemimpinn.
			cenderung menaruh perhatian pada pilihan politik <i>influencer</i>	Saya cenderung memperhatikan pilihan politik <i>influencer</i> dalam menentukan sikap politik saya.

Tabel 3. 4 Operasional variabel Perilaku Pemilih (Y)

Variabel	Konsep	Indikator	Sub Indikator	Item
Perilaku memilih Sosiologis (Y1)	keterikatan seseorang untuk memilih berdasarkan faktor sosiologis	Pendekatan Sosiologis	Disukai kelompok sosial	Saya cenderung memilih calon presiden yang disukai oleh kelompok sosial (misalnya organisasi keagamaan, organisasi kedaerahan dll) tempat saya bergaul.
			Kesamaan Suku Bangsa	<i>Influencer</i> yang memiliki kesamaan suku dengan saya membuat saya tertarik untuk mengikuti pilihan politik <i>influencer</i> tersebut
			Faktor Agama	Faktor agama dari <i>influencer</i> berpengaruh pada keputusan saya dalam memilih calon presiden.

Variabel	Konsep	Indikator	Sub Indikator	Item
Perilaku Memilih Psikologis (Y2)	Keterikatan seseorang untuk memilih berdasarkan faktor psikologis	Pendekatan Psikologis	Pemilihan faktor kedekatan	Saya memilih calon presiden berdasarkan kedekatan emosional yang saya rasakan dengan <i>influencer</i> .
			Pesan <i>influencer</i> membuat calon pemilih terinspirasi untuk memilih calon tertentu	Pesan politik yang disampaikan <i>influencer</i> membuat saya terinspirasi mendukung dan memilih calon tertentu
			Identifikasi partai	Saya memilih calon presiden karena <i>influencer</i> yang saya kagumi mendukung partai politik tertentu
			Mudah terpengaruh postingan cerita pribadi	Saya mudah terpengaruh oleh cerita pribadi calon presiden yang dibagikan <i>influencer</i> di media sosial.

Variabel	Konsep	Indikator	Sub Indikator	Item
			calon presiden yang dibagikan di akun <i>influencer</i>	
Perilaku memilih Rasional (Y3)	keterikatan seseorang untuk memilih berdasarkan faktor rasional	Pendekatan rasional	Program kerja kandidat yang diunggah oleh <i>influencer</i> di media sosial.	Program kerja calon presiden yang diunggah <i>influencer</i> mempengaruhi keputusan saya dalam memilih.
			Membandingkan rekam jejak calon presiden berdasarkan postingan <i>influencer</i>	Saya membandingkan rekam jejak calon presiden berdasarkan informasi dari <i>influencer</i>
			Informasi dari <i>influncer</i> yang menyertakan data dan bukti membuat calon pemilih lebih yakin memilih calon presiden	Informasi yang disampaikan <i>influencer</i> yang disertai data atau bukti yang jelas membuat saya semakin yakin memilih calon presiden tertentu.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan perangkat lunak excel untuk memudahkan pembacaan hasil analisis data. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, yaitu pengaruh *influencer* terhadap perilaku pemilih dalam pemilihan presiden tahun 2024 di Kota Tasikmalaya.

3.6.1 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria jika r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid, dan jika r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Peneliti melakukan studi percontohan (*pilot study*) kepada 30 responden awal dengan menggunakan *software excel* untuk memudahkan pembacaan pada hasil uji validitas pada *pilot study* tersebut. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pengujian Validitas pada Pilot Study

Item Pernyataan	R Hitung	Keterangan
Saya sering melihat postingan yang berkaitan dengan pilpres 2024 dari <i>influencer</i> yang saya ikuti	0,109001	TIDAK VALID
Saya sering melihat konten politik yang dibagikan <i>influencer</i> di media sosial	0,378298	VALID
<i>Influencer</i> yang saya ikuti adalah figur yang cukup terkenal di Masyarakat	-0,03235	TIDAK VALID
Banyak teman atau orang disekitar saya mengikuti <i>influencer</i> yang terlibat dalam kampanye politik	0,424798	VALID
<i>Influencer</i> yang saya ikuti cenderung jujur dalam memberikan <i>review</i> atau pendapatnya.	0,592407	VALID
<i>Influencer</i> yang saya ikuti memiliki pengetahuan yang cukup saat membahas konten politik.	0,574691	VALID
Cara penyampaian <i>influencer</i> dalam video atau <i>caption</i> nya membuat saya tertarik untuk mengikuti kontennya	0,551339	VALID
<i>Influencer</i> yang saya ikuti sering berinteraksi dengan pengikutnya ketika membahas isu politik	0,574018	VALID
Pandangan <i>influencer</i> yang saya ikuti sesuai dengan nilai-nilai yang saya anggap penting dalam memilih pemimpin.	0,559564	VALID
Saya cenderung memperhatikan pilihan politik <i>influencer</i> dalam menentukan sikap politik saya	0,664202	VALID
Saya cenderung memilih calon presiden yang disukai oleh kelompok sosial (misalnya organisasi keagamaan, organisasi kedaerahan dll) tempat saya bergaul.	0,358803	VALID

Item Pernyataan	R Hitung	Keterangan
<i>Influencer</i> yang memiliki kesamaan suku dengan saya membuat saya tertarik untuk mengikuti pilihan politik <i>influencer</i> tersebut	0,388018	VALID
Faktor agama dari <i>influencer</i> berpengaruh pada keputusan saya dalam memilih calon presiden.	0,410977	VALID
Saya memilih calon presiden berdasarkan kedekatan emosional yang saya rasakan dengan <i>influencer</i> .	0,72618	VALID
Pesan politik yang disampaikan <i>influencer</i> membuat saya terinspirasi mendukung dan memilih calon tertentu	0,696646	VALID
Saya memilih calon presiden karena <i>influencer</i> yang saya kagumi mendukung partai politik tertentu	0,57819	VALID
Saya mudah terpengaruh oleh cerita pribadi calon presiden yang dibagikan <i>influencer</i> di media sosial.	0,61629	VALID
Program kerja calon presiden yang diunggah <i>influencer</i> mempengaruhi keputusan saya dalam memilih	0,52431	VALID
Saya membandingkan rekam jejak calon presiden berdasarkan informasi dari <i>influencer</i>	0,3624	VALID
Informasi yang disampaikan <i>influencer</i> yang disertai data atau bukti yang jelas	0,59091	VALID

Sumber: Data kuesioner olahan penulis.

R tabel yang digunakan penulis adalah 0,3494 yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 5% dan berdasarkan rumus yang telah disebutkan diatas maka dari hasil pengujian pada uji validitas *pilot study*, terlihat bahwa item pertanyaan 1 dan item pertanyaan 3 adalah tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk kuesioner. Sedangkan untuk 18 item lainnya itu disimpulkan valid dan akan digunakan untuk pernyataan di kuesioner penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,80$ maka kuesioner dinyatakan reliabel, dan apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,80$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Penulis telah melakukan *pilot study* untuk menguji reliabilitas dari kuesioner yang digunakan penulis, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas untuk Pilot Study

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,8	1,751141	RELIABEL

Sumber: data olahan penulis berdasarkan *pilot study*

Dari hasil pengujian diatas, terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai acuan berdasarkan (Ghozali, 2013). Maka dapat disimpulkan item pernyataan adalah reliabel dan dapat dilanjutkan untuk digunakan dalam kuesioner penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal⁷.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah sebesar 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara X sebagai variabel bebas dengan Y sebagai variabel terikat.

⁷ Lihat Ghozali halaman 30-31

3.6.3 Uji Hipotesis

1) Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis linear sederhana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat uji regresi linear sederhana adalah valid dan reliabel serta normal dan linear. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini adalah mengacu pada dua hal yakni: membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2). Uji Korelasi

Uji korelasi pearson bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), jenis hubungan korelasi antara X dengan Y dapat bersifat positif dan negatif. Dasar pengabilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak berkorelasi. Dan jika nilai signifikansi tepat di angka 0,05 maka bisa membandingkan *pearson correlation* dengan r tabel. Dengan dasar ketentuan yakni jika *pearson correlation* lebih dari r tabel maka berhubungan. Sebaliknya, jika nilai *pearson correlation* kurang dari r tabel

maka tidak berhubungan. Dengan pedoman derajat hubungan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *Pearson Corelation* 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- b. Nilai *Pearson Corelation* 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- c. Nilai *Pearson Corelation* 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- d. Nilai *Pearson Corelation* 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- e. Nilai *Pearson Corelation* 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen¹⁴.